	<p><b>MENYIKAPI PERUBAHAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK AKIBAT PENGGUNAAN GADGET DI DESA KAWUWU</b></p>
	<p><b>Marsinah<sup>1</sup>, Ahmad Syagif HM<sup>2</sup>, Junaidin<sup>3</sup></b>  <a href="mailto:marsinah@gmail.com">marsinah@gmail.com</a>, <a href="mailto:junaidinmuhammad@gmail.com">junaidinmuhammad@gmail.com</a>  <sup>1 2</sup>STIT Sunan Giri Bima</p>
<p><b>DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.47625/jemari/v2i2/813">https://doi.org/10.47625/jemari/v2i2/813</a></p>

History	ABSTRACT
<p>Received : 12-11-2024  Review : 20-11-2024  Accepted : 26-11-2024  Publish : 29-12-2024</p>	<p>This research aims to examine the efforts of al-Qur'an teachers in responding to changes in children's interest in reading the al-Qur'an due to the use of gadgets in Kawuwu Village. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. And the data analysis technique is carried out through several stages: 1) data processing, 2) data presentation, 3) conclusion drawing. Based on the results of this research, it shows that children's interest in Kawuwu Village has changed in the last few years, where researchers now find that children's interest has greatly decreased due to the presence of gadgets and the availability of internet access which makes them forget their duties in learning al- Qur'an, therefore teachers make efforts in the form of collaborating with parents, teachers, religious leaders and the community to handle this matter. Besides that, teachers also use methods by giving students the task of memorizing short verses with the aim that they do not only use their time. in the afternoon to play around. And from the research results, interest in reading the Al-Quran among children in Kawuwu Village has decreased by 66% as seen from the results of interviews with a predetermined number of respondents.</p>
	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana upaya guru ngaji dalam menyikapi perubahan minat membaca al-Qur'an pada anak akibat penggunaan <i>gadget</i> di Desa Kawuwu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap 1) pengolahan data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan minat anak-anak di Desa Kawuwu telah mengalami perubahan pada beberapa tahun terakhir dimana sekarang peneliti mendapatkan bahwa minat anak-anak sudah sangat berkurang yang diakibatkan oleh adanya <i>gadget</i> serta kesediaan akses internet yang membuat mereka lupa akan tugasnya untuk belajar al-Qur'an. Oleh demikian guru melakukan upaya berupa berkolaborasi dengan orang tua, guru, tokoh agama serta masyarakat untuk menangani hal tersebut. Disamping itu guru juga menggunakan cara dengan memberikan tugas hafalan ayat-ayat pendek kepada muridnya dengan tujuan agar mereka tidak hanya menggunakan waktu disiang harinya untuk bermain-main. Dan dari hasil penelitian minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Kawuwu mengalami penurunan sebesar 66%, dilihat dari hasil wawancara dengan jumlah reponden yang telah ditentukan.</p>
<p><b>Kata Kunci</b></p>	<p><i>Minat membaca, al-Qur'an, Gadget,</i></p>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada zaman ini telah merubah aspek dalam kehidupan masyarakat secara umum.<sup>1</sup> Teknologi yang dibuat oleh manusia semakin hari semakin bertambah canggih, revolusioner dan signifikan di seluruh kalangan. Mulai dari ia lahir sampai wafat sudah sangat mudah prosesnya dengan adanya teknologi.<sup>2</sup>

Penggunaan teknologi yang sering kita jumpai dalam kehidupan kita yaitu *gadget*. *Gadget* dalam Bahasa Indonesia merupakan salah satu istilah dari bahasa Inggris yang merupakan alat atau media elektronik yang memiliki berbagai varian mulai dari merek, bentuk dan fungsi pada setiap perangkatnya. *Gadget* yang seringkali kita lihat seperti *handphone*, *smartphone*, *personal computer*, dan laptop.

Jenis *gadget* yang menjadi fokus penulis ini adalah *smartphone*. *Smartphone* merupakan teknologi yang dibuat oleh manusia untuk memudahkan melakukan komunikasi juga untuk hal lainnya seperti bermain games, mencari informasi, menyimpan dokumen serta melakukan interaksi sosial. Merek *smartphone* yang paling banyak ditemui saat ini dibagi berdasarkan perangkat lunak dan sistem operasi yaitu android di indonesia contohnya , Samsung, Xiaomi, Oppo, Vivo, Realme, Apple, Asus, Sony, Huawei dan Nokia.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini sering kita jumpai perubahan tingkah laku yang merubah kebiasaan yang disebabkan oleh minum-minuman seperti narkoba, narkotika, tramadol, dan lain-lain menjadi penyebab perilaku tidak terkontrol dan memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari,<sup>4</sup> seperti halnya kecanduan judi. Serta kecanduan *gadget (smartphone)*. Dengan munculnya teknologi yang begitu canggih serta menyeluruh, bisa kita lihat bahwa media sosial merupakan media yang hampir seluruh manusia menggunakannya. Tanpa melihat siapa, dimana dan kapan. Media bisa menyambungkan seseorang dan orang lainnya dengan sangat mudah.

Dewasa ini peningkatan penggunaan *gadget* sudah semakin tinggi dilihat dari banyaknya anak-anak di masyarakat rata-rata sudah memiliki *gadget* sehingga mengubah kebiasaan serta tingkah laku anak-anak yang awalnya sering dilakukan menjadi terabaikan seperti membaca "al-Qur'an". Al-Qur'an merupakan firman Allah dan bukan hasil pemikiran manusia oleh demikian dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>5</sup> Lebih khusus muslim secara menyeluruh yang merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril di Gua hira. Siapapun yang mempercayai al-Qur'an baik dengan cara membaca, menghafal dan menerapkan syariat-syariatnya serta menjadikan sebagai pedoman hidup, maka Allah akan memberinya petunjuk supaya tidak tersesat serta mendapatkan syafa'at yang menjadi penolong dari azab saat hari perhitungan atau *yaumul hisab*.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Muh Idayid Ibalya Al, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", Tuntutan Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora, No. 3, Vol. 1, (Agustus, 2023), 276.

<sup>2</sup> Maryam Batubara Dkk, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini", Community Development Journal Pengabdian Masyarakat, No. 4, Vol.4 (Desember, 2023), 29.

<sup>3</sup> Erlina F. Santika, "Merek Handphone/Ponsel Yang Paling Sering Digunakan Dalam Setahun Terakhir (2023)", <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/03/14/Sederet-Merek-Handphone-Yang-Paling-Sering-Digunakan-Warga-Ri-Ada-Milikmu>, 14 Maret, 2023.

<sup>4</sup> Rudi Dkk, "Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi", Focus Jurnal Pekerjaan Sosial, No. 2, Vol. 6 (Desember, 2023), 243.

<sup>5</sup> Junaidin, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di Sman 2 Lambu Bima "Fitrah", Jurnal Studi Pendidikan, Nomor 1, Volume 14 (Juni, 2023), 65.

<sup>6</sup> Muhammad Arsyad Dkk, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam", Religion Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, Nomor 3, Volume 1 (Mei, 2023), 114.

Membaca al-Qur'an mempunyai banyak sekali keutamaan yang akan kita peroleh diantaranya. hati menjadi tenang, mendapatkan rahmat Allah SWT, mendapatkan pahala yang berlipat-lipat, memudahkan kita di dunia dan di akhirat, diangkat derajatnya, serta masih banyak keutamaan lainnya. Dalam membaca al-Qur'an kita memang harus memperhatikan makharijul huruf agar apa yang kita baca tidak salah, kita bisa membaca dengan baik namun dibalik itu semua Allah tidak membatasi orang yang membaca al-Qur'an harus lancar akan tetapi orang yang belum lancar dan mau membaca serta berusaha walaupun tidak sempurna tetap akan mendapatkan pahala.<sup>7</sup>

Menurut Nasrullah sebagaimana dikutip oleh Lurfi Hakim bahwa hadirnya media sosial memberikan kebebasan bagi khalayak untuk masuk dan berkompetisi menyiarkan informasi yang muncul disekitar mereka. Dari pernyataan di atas jelas bahwa media sosial sangat berdampak besar dalam hidup dan kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Jln. Lintas Tente- Karumbu Dusun Lante Baru Desa Kawuwu merupakan salah satu desa yang jauh dari jangkauan Kota Bima yang terdiri dari empat RT. Desa yang damai dan jauh dari pertikaian ini adalah salah satu desa di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Desa yang masih kental dengan tradisi turun temurun seperti do'a cafi uma (do'a hendak masuk rumah baru) dan lain-lain. Desa yang masih asri ini sedikit demi sedikit aktivitas keagamaannya mulai terkikis dengan perkembangan zaman yang meluap sampai ke pelosok-pelosok seperti halnya tabiat, adab dan kebiasaan membaca al-Qur'an. Aktivitas anak-anak setelah magrib biasanya adalah membaca al-Qur'an sampai sholat Isya. Namun sekarang ini aktivitas seperti demikian sudah mulai pudar disebabkan banyak anak-anak yang sudah jarang datang ke rumah guru ngaji dan lebih memilih bermain *gadget*. Tidak jarang juga kita jumpai perubahan tingkah laku yang semakin jauh dari ajaran agama dalam hal ini kesadaran orang dewasa dan orang tua sangat dibutuhkan sebab mereka adalah nahkoda yang akan menjadi panutan. Oleh demikian upaya guru ngaji sangat dibutuhkan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut dengan metode atau cara-cara tertentu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk merumuskan, memotret serta menggambarkan suatu permasalahan dalam lingkungan manusia, suatu objek maupun kondisi yang sedang terjadi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis dalam mengumpulkan data yang fakta, akurat dalam hubungan fenomena yang ingin diteliti. Proses pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi. Metode ini merujuk pada studi kasus Upaya Guru Ngaji Dalam Menyikapi Perubahan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Akibat Penggunaan *Gadget* Di Desa Kawuwu.

*Sumber* data akan diperoleh dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan atau diperoleh langsung dari responden yaitu pihak di TPA yang ada di desa Kawuwu. Adapun TPA yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian adalah TPA nurul mubin RT 01 dan TPA nurul mubin RT 03. Pihak yang dimaksud adalah guru ngaji, murid, guru, wali murid dan pihak masyarakat.

---

<sup>7</sup> Mikyal Oktarina, "*Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid*", Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pendidikan, No. 2, Vol. 8 (Juli, 2020), 149.

<sup>8</sup> Lutfi Hakim, "*Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Masyarakat Di Dusun Baleluah, Desa Darek, Kecamatan Praya Bat Daya, Kabupaten Lombok Tengah*", (Skripsi, Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 4.

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kawuwu terbentuk pada tahun 2005 dari Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Letaknya di Kecamatan Langgudu, Kawuwu terbagi menjadi dua dusun: Lante Baru (4 RT) dan Kalemba (4 RT). Berdasarkan arsip pemerintah desa Langgudu luas wilayah langgudu sebesar 16.000 km persegi dan jumlah penduduk sebanyak 915 di tahun 2023 jiwa.<sup>9</sup>

Desa Kawuwu berada disebelah utara berbatasan langsung dengan desa Sambori, sebelah Timur berbatasan dengan desa Kalodu, dan arah Selatan terdapat desa Doro O'o sedangkan bagian Barat berbatasan langsung dengan desa Diha kecamatan Belo. Masyarakatnya banyak bertani padi, jagung, cabai, bawang putih dan kacang tanah. Sebagian penghasilan lain masyarakat bergantung pada usaha-usaha warung, mable dan memburu madu hutan.

Desa Kawuwu memiliki 8 TPA dengan masing-masing satu RT satu TPA dan masing-masing satu pengajar. Dengan nama pengajar bapak Muhidin Ahmad di TPA Nurul Mubin RT 01, ibu Jamiah di TPA RT 02, H.Usman di TPA 03, ibu Aminah di TPA 04, ibu Hamina di TPA 05, bapak Juwaid di TPA Nurul Mubin 06, ibu Asiah di TPA Nurul Mubin 07 dan ibu Aminah Anwar di TPA RT 08. Adapun total santri terbanyak sebanyak 20 orang yaitu di TPA Nurul Mubin RT 01 dan yang paling sedikit yaitu delapan orang yaitu di TPA RT 04. Dan total keseluruhan santri dari delapan TPA adalah sebanyak 101 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Kawuwu.

Kemajuan zaman sekarang merubah sistem kehidupan masyarakat, perubahan yang merambat begitu cepat hingga menyentuh berbagai faktor termasuk dalam hal keagamaan seperti membaca al-Qur'an. Faktor utama yang memengaruhi minat mereka adalah lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian serta dorongan terhadap kegiatan membaca al-Qur'an. hal ini disampaikan oleh H. Murtalib selaku tokoh agama di Desa Kawuwu yang menyatakan bahwa.

“Kemauan anak-anak sekarang ini dalam membaca al-Qur'an sudah begitu memprihatinkan. Tidak ada lagi yang benar-benar mau belajar dengan giat mereka akan belajar semaunya saja hal ini selain faktor kemalasan dari diri anak-anak itu sendiri juga disebabkan oleh orang tua zaman sekarang sudah tidak ada yang benar-benar mengontrol anaknya dalam hal semacam ini”.<sup>10</sup>

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh bapak Khairil selaku pemerintah Desa menyatakan bahwa

“Hal semacam kemalasan serta kurangnya kemauan anak-anak sekarang dalam membaca al-Qur'an selain karena mereka sudah mengenal yang namanya *gadget*, dorongan orang tua juga sekarang kurang. Kenapa bisa dibilang begitu kurang,? karena orang tua sekarang memang mereka akan menyuruh anaknya di rumah untuk pergi mengaji kerumah-rumah guru akan tetapi hanya sampai disitu sudah tidak ada lagi yang pergi mengantar dan mengontrol anaknya sampai ke tempat mereka mengaji untuk mengetahui apakah mereka benar-benar pergi mengaji atau pergi ketempat lain”.<sup>11</sup>

Didukung pula oleh apa yang disampaikan oleh Sukarti salah satu murid yang mengaji menyatakan bahwa.

“Dikondisi sekarang kami mengalami perubahan minat dalam membaca al-Qur'an disamping kami sendiri yang lebih ingin bermain-main bersama teman orang tua kami juga hanya menyuruh kami pergi mengaji dirumah saja jika sudah waktunya tapi tidak mengontrol kami sampai ke rumah guru atau mengantar kami sehingga kondisi ini

---

<sup>9</sup> Arsip Profil Pemerintah Desa Kawuwu 2024, <https://Kawuwu-Langgudu.Bimakab.Go.Id/> Diakses 23 Juni 2024.

<sup>10</sup> H.Murtalib, *Wawancara*, (Kawuwu, 13 Juni 2024).

<sup>11</sup> Khairil, *Wawancara*, (Kawuwu, 1 Juli 2024).

membuka peluang bagi kami, turun dari rumah dengan izin pergi mengaji namun malah bermain dirumah-rumah teman kami”<sup>12</sup>.

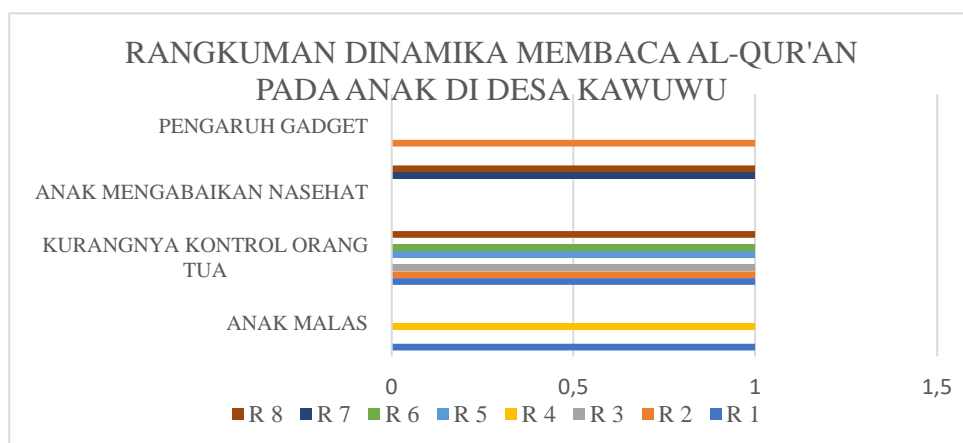
Pada persoalan di atas, peneliti melihat bahwa peran orang tua dalam mengontrol anaknya untuk belajar mengaji adalah hal yang sangat penting. Namun sudah kurang dilihat dari tidak ada lagi orang tua yang hadir di rumah para guru waktu anak-anak mengaji. Hal ini diperkuat juga dengan yang dikatakan oleh H.Usman selaku guru ngaji TPA 03 yang menyatakan bahwa.

“Pengawasan orang tua sekarang terhadap proses pembelajaran anak-anak mereka sudah sangat kurang baik dalam lingkungan sekolah lebih-lebih dalam mengaji, meski mengontrol orang tua hanya melihat dari jarak jauh tidak ada yang benar-benar datang ketempat. Sebenarnya orang tua harus datang dan mengantarkan anaknya hingga sampai kerumah guru dengan baik karena hal semacam ini sama saja membimbing anaknya dalam syurga. Sekarang juga sangat berbeda dengan dulu sebab dulu para orang tua akan berbondong-bondong data mengantar dan menunggu anaknya di rumah guru hingga sampai selesai mereka mengaji”<sup>13</sup>.

Dinamika semacam ini juga disampaikan oleh ibu Raodah dan ibu Kartini selaku orang tua murid bahwa.

“Sekarang ini kami selalu menyuruh anak kami untuk pergi mengaji dimalam hari tapi untuk mengontrol secara langsung ke rumah para guru kami hanya melakukannya sesekali saja tidak terlalu sering tapi kadang kami juga akan ditanya oleh para guru kenapa anaknya tidak datang mengaji tadi malam dan laporan dari teman sebayanya bahwa dia tidak pergi mengaji melainkan pergi kerumah teman atau tempat lainya dan sebagai respon kami akan menasehati agar hal demikian tidak kembali terulang namun yang namanya anak-anak pasti akan tetap melakukannya kembali dan kami juga sesekali akan pergi melihat meski hanya dari jarang yang jauh”<sup>14</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti lihat bahwa peran orang tua menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat anak manun sekarang hal itu sudah memprihatinkan meski mereka tetap menasehati untuk mengaji dari rumah tatap berpengaruh sebab mereka tidak melibatkan diri lebih dalam mendidik anak-anaknya dalam mempelajari ilmu agama dan dari pengamatan yang dilihat oleh peneliti selama preoses penelitian tidak peneliti jumpai orang tua yang datang mengantar anaknya ke rumah guru ngaji.



Keterangan: 1. Jumlah warna menunjukan jumlah responden

2. Kategori dipilih berdasarkan dominasi hasil wawancara

<sup>12</sup> Sukarti, *Wawancara*, (Kawuwu, 14 Juni 2024).

<sup>13</sup> H.Usman, *Wawancara*, (Kawuwu, 13 Juni 2024).

<sup>14</sup> Raodah & Kartini, *Wawancara*, (Kawuwu, 16 Juni 2024).



Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak dalam membaca al-Qur'an diantaranya: faktor kemalasan anak, kurangnya control orang tua, anak mengabaikan nasehat serta pengaruh *gadget*. Dan dari beberapa problem di atas yang paling dominan yang memengaruhi minat anak dalam mengaji adalah karena kurangnya kontrol orang tua. Hal ini bisa dilihat dari warna diagram yang menunjukkan jumlah responden. Dari delapan responden enam diantaranya menyatakan bahwa peran orang tua lah yang mempengaruhi minat anak dalam membaca al-Qur'an. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga cukup berpengaruh terhadap perubahan minat anak-anak dalam melakukan aktifitas mereka salah satunya dalam bidang keagamaan seperti mengaji.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh para ahli teori motivasi seperti: Abraham Maslow dalam teori motivasinya yang dikutip oleh Alaa Mohammed Oshba menjelaskan bahwa: kebutuhan dasar anak harus dipenuhi sebelum ia dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk mengeksplorasi kepentingan pribadi. Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan dasar anak dapat membantunya mengembangkan minat yang lebih dalam.<sup>15</sup> Sebaliknya anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, cenderung lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang lebih dominan memberikan asupan informasi pada anak.

Toeri di atas berkaitan erat dengan apa yang menjadi hasil temuan peneliti, dimana lingkungan keluarga begitu berpengaruh pada kemauan seseorang terhadap suatu aktivitas yang dilakukannya. Apalagi di zaman yang semakin hari semakin melenceng dari apa yang seharusnya mereka lakukan seusianya. Minat membaca al-Qur'an anak-anak di Desa Kawuwu sudah sangat menurun hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta hasil informasi dari para narasumber yang diwawancarai peneliti. Dimana memberikan pernyataan bahwa minat anak-anak dalam belajar mengaji itu sudah sangat kurang meski ada beberapa yang masih konsisten untuk belajar namun terkadang faktor lingkungan, keluarga serta pertemanan membuat mereka juga tidak jarang terbawa arus.

Merosotnya minat anak-anak itu bisa peneliti juga lihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan pada bulan Juni kemari dimana peserta yang mengikuti ajang lomba STQ sangat sedikit sekali dilihat dari populasi anak-anak yang begitu banyak. Jika dahulu panitia akan kewalahan dalam menerima peserta yang mendaftar berbeda dengan tahun ini dimana sebaliknya panitia kewalahan menunggu peserta yang mau mendaftar dan selebihnya hanya menjadi penonton.

Sekretaris Desa sendiri pada saat menyampaikan sambutan di acara pembukaan STQ menyampaikan bahwa jika anak-anak yang menurutnya sudah begitu susah untuk di atur jika mengikuti lomba akan diberikan hadiah khusus dari beliau sendiri namun pada akhirnya tetap tidak ada yang mau mengikuti. Dan pada saat penutupan kegiatan salah satu guru ngaji menceritakan bagaimana anak-anak dulu begitu semangat dalam mengaji sekaligus mengingatkan kepada para orang tua agar lebih tegas dalam mendidik anak-anaknya supaya tidak terbawa gelombang arus perubahan zaman sekarang.

### **Dampak Gadget Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Kawuwu**

Perubahan zaman yang terus meningkat seringkali menjadi pemicu terjadinya perubahan disegala aspek kehidupan baik sosial masyarakat serta kehidupan individual terlebih pada generasi muda. minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Kawuwu mengalami penurunan

---

<sup>15</sup> Alaa Mohammed Oshba, "Examine The Relationship Between The Professional Competency Of Ia And The Effectiveness Of Rm In Improving Compliancein Iraq's Public Organization", Jurnal Technium Social Sciences (A New Decade For Social Changes), No.2, Vol. 60 (April, 2023), 8

pada beberapa tahun terakhir, hal ini diakibatkan hadirnya teknologi-teknologi canggih seperti *gadget* sehingga berdampak pada minat dan kemauan anak dalam membaca al-Qur'an.

Desa Kawuwu adalah salah satu Desa yang berada pada dataran tinggi dengan akses teknologi yang masih jarang dan susah untuk dijangkau. Namun seiring perubahan zaman Desa Kawuwu sedikit demi sedikit sudah mulai menyesuaikan diri hal ini ditandai dengan sudah banyaknya orang-orang terutama anak-anak yang memiliki *gadget* serta pemerintah Desa yang sudah memasang Wi-Fi di kantor Desa dan bisa diakses oleh siapapun. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu guru ngaji yakni Bapak Muhidin Ahmad selaku guru ngaji TPA 01

Bahwa “kemauan anak-anak untuk membaca serta mempelajari al-Qur'an sudah menurun meskipun tidak sampai kosong keberadaannya hal ini diakibatkan oleh beberapa aspek seperti salah satunya bermain *gadget*. Berbeda dengan zaman dulu mereka yang dulu sangat fokus dalam belajar mengaji dari saking banyaknya mereka yang datang rumah itu sampai penuh dan ketersediaan al-Qur'an menjadi kurang namun sekarang jangankan sampai penuh setengah saja itu sudah jarang karena hanya segelintir orang yang datang setiap harinya. Kadang mereka datang selang satu hari, dua hari atau bahkan ada yang hanya datang sekali seminggu. Mereka lebih banyak kami jumpai menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* di kantor Desa, gubuk di sawah-sawah warga.”<sup>16</sup>

Dinamika semacam ini elaras dengan pernyataan H.Usman selaku guru ngaji di TPA 03, beliau menyatakan.

“Minat anak-anak dalam hal mengaji sekarang sudah sangat berkurang karena rata-rata dari mereka sudah memiliki *gadget* sehingga fokus mereka sudah terbagi bahkan sudah lebih didominasi oleh permainan yang tersedia di dalam *gadget* mereka. Sekarang sudah sangat sulit untuk kita memberikan aturan waktu anak-anak dalam hal mengaji, jika dulu kami mengajar setelah magrib dan lanjut sampai setelah sholat isya sekarang tidak ada lagi walaupun ada, hanya satu, dua kali saja sebab sekarang ketika mereka mendengarkan adzan isyah langsung berbondong-bondong menutup al-Qur'an dan lari turun untuk pergi bermain. ketika di kasih tau untuk datang kembali setelah sholat isya itu tidak ada anak yang datang kembali untuk mengaji.”<sup>17</sup>

Dari paparan para guru ngaji di atas bisa peneliti lihat bahwa minat anak-anak di Desa Kawuwu untuk mengaji adalah hal yang patut untuk dibenahi sebab jika hal ini terus dibiarkan bisa membawa dampak buruk dalam diri dan lingkungan sekitar.

Problem demikian juga sejalan dengan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Hursrin selaku kepala dusun Lante Baru yang menyatakan bahwa. “Dizaman yang sudah terkontaminasi dengan kemajuan teknologi ini membuat kemauan anak-anak di Desa Kawuwu dusun lante khususnya, sudah sangat kurang mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain dan berinteraksi dengan *gadget* yang mereka miliki sehingga hal ini menjadi firus untuk diri mereka dan lingkungan bisa dilihat kualitas generasi sekarang sangat memprihatinkan hal ini bisa kita lihat dalam acara seleksi tilawatil Qur'an beberapa hari lalu bahwa mereka yang mengikuti lomba sangat sedikit disemua mata lomba padahal kalau dilihat anak-anak di Kawuwu ini begitu banyak dan lebih parahnya dari empat RT di dusun atas itu tidak nyampe sepuluh orang yang mengikuti STQ”.<sup>18</sup>

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh bapak Safrin dan H. Murtalib selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa; “*Gadget* sekarang sudah sangat berpengaruh terhadap generasi muda sekarang, kenapa kami mengatakan hal itu karena kami melihat anak-anak zaman sekarang sudah tidak ada lagi yang belajar mereka lebih fokus pada *games*. Dari

---

<sup>16</sup> Muhidin Ahmad, *Wawancara*, (Kawuwu, 22 Juni 2024).

<sup>17</sup> H.Usman, *Wawancara*, (Kawuwu, 24 Juni 2024).

<sup>18</sup> Husrin, *Wawancara*, (Kawuwu, 1 Juli 2024).

keseringanya menghabiskan waktu dengan bermain *games* dan tidak hanya berpengaruh pada hal belajar akan tetapi juga pada sisi perilaku, tabiat sehingga mereka sudah sangat susah untuk dikasih nasehat. Namun melihat hal demikian kami selaku tokoh agama memberitahukan atau mengingatkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi cara mendidik, lingkungan bermain dan lainnya. Karena mempelajari al-Qur'an itu adalah suatu hal yang cukup penting".<sup>19</sup>

Hal serupa di ungkapkan oleh ibu Roadah dan ibu Kartini selaku orang tua murid menyatakan bahwa; "Sangat susah untuk zaman sekarang menyuruh anak-anak untuk pergi mengaji. Kepemilikan terhadap *gadget* membuat mereka malas kerumah guru sebab minat mereka sudah berubah diakibatkan oleh lebih banyak yang memilih bermain dengan *gadget* dan menghabiskan waktu hanya sekedar menonton You-Tube, skrol Tik-Tok dan hal lainnya".<sup>20</sup> Apalagi sekarang orang tua sudah sangat jarang bahkan bisa dikatakan sudah tidak ada lagi yang datang menngontrol anak-anak mereka saat pergi dari rumah untuk dapang mengaji supaya tau apakah mereka benar-benar datang mengaji atau pergi bermain.

Perubahan yang lahir dalam suatu kelompok atau masyarakat akan menimbulkan berbagai persoalan baik dalam hal positif maupun negatif sehingga menghadirkan sebuah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut. Seperti halnya yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kawuwu lebih khususnya guru ngaji, orang tua dan elemen lainnya yang ada di Desa Kawuwun dalam menghadapi perubahan minat anak-anak dalam membaca al-Qur'an hal ini disampaikan oleh salah satu guru ngaji, H. Usman yang mengajar di TPA di RT 03 menyatakan bahwa.

"Sekerang ini kami selaku guru ngaji menghadapi berbagai maca persoalan dalam mengajar anak-anak ditengah kondisi mereka dimana minat dalam mengaji itu sudah sangat berkutang sekali, tantangan yang kami hadapi disamping berkurangnya minat mereka, kefokusn serta keseriusan mereka sudah tidak ada karena kebanyakan pikiran mereka tertuju pada apa yang ada di dalam *gadgatnya* seperti *games*, Tik-Tok, WhatsApp dan fitur lainnya ibaratnya yang mengaji hanya jasad tapi ruh mereka ada di *gadgatnya*".<sup>21</sup>

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh bapak Muhidin Ahmad selaku guru ngaji yang ada di TPA RT 01;

"Jika dulu masalah yang kami hadapi dalam hal mengajar itu hanya persoalan lampu yang belum seterang sekarang, air yang tidak sebanyak sekarang sehingga menjadi kendala dalam mengaji tapi semangat mereka sangat besar sehingga ada yang bawa senter sendiri dan kalau tidak ada air mereka akan berbondong-bondong pergi ke sungai untuk mengambil air wudhu, semangat mereka dalam mendengarkan guru dan teman-temanya mengaji sangat besar sehingga mau selama apapun guru mengajar mereka akan tetap antusias. Namun sekarang dengan perkembangan zaman ternyata semakin sulit karena anak-anak sekarang bukan persoalan fasilitas yang kurang tapi minat mereka yang sudah tidak ada dalam membaca al-Qur'an disebabkan pemikiran mereka sudah teralihkan dengan *gadget*. Banyak yang datang hanya sebentar dan menginginkan untuk segera selesai, setelahnya mereka akan berbondong-bondong untuk turun dari rumah guru ngaji tanpa mendengarkan temanya yang lain mengaji".<sup>22</sup>

Perubahan dan pembenahan yang hadir dan dilakukan oleh pemerintah seperti memasang Wi-Fi sebenarnya tidak selamanya berdampak buruk sebab dengan adanya hal demikian banyak masyarakat yang terbantu seperti tenaga pendidik, pegawai dan lainnya yang memanfaatkan sebagai sarana untuk pengimputan data dan lainnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Suryani yang menyatakan bahwa; "Hadirnya akses jaringan yang disediakan oleh pemerintah desa cukup membantu bagi kami yang bekerja dimana jika sesekali waktu kami diminta untuk mengimput data dan lainnya dalam waktu mepet kami akan langsung menuju

<sup>19</sup> Safrudi & H.Murtalib, (Kawuwu, 13 Juli 2024).

<sup>20</sup> Raoda & Kartini, *Wawancara*, (Kawuwu, 16 Juni 2024).

<sup>21</sup> H.Usman, *Wawancara*, (Kawuwu, 13 Juni 2024).

<sup>22</sup> Muhidin Ahmad, *Wawancara*, (Kawuwu, 22 Juli 2024).

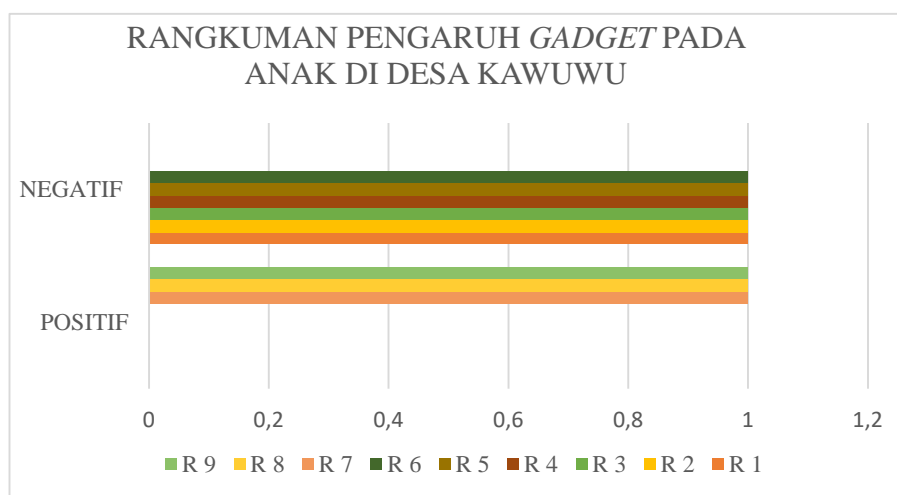


kantor desa yang memiliki Wi-Fi serta akses jaringan yang stabil meski memang tidak bisa kita pungkiri bahwa ada dampak buruk dibalik harinya hal semacam ini”.<sup>23</sup>

selain itu hadirnya *gadget* juga memberikan dampak positif bagi anak-anak yang dimana hal itu dipergunakan untuk mempelajari terkait materi pembelajaran dan juga mempelajari terkait bagaimana cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Juriati sebagai murid yang menyatakan bahwa; “Adanya *gadget* selain saya pakai buat nonton Tik-Tok, You- Tube dan lainnya saya juga menggunakan untuk melihat dan mendengarkan murotal dan bagaimana cara membaca al-Qur’an dengan baik dan juga saya mempelajari bagaimana mengaji tartil yang bagus”.<sup>24</sup>

Permasalahan yang sama juga di dikatakan oleh Jurisa selaku murid yang menyatakan bahwa; “Saya menggunakan *gadget* tidak hanya untuk bermain tapi terkadang juga untuk saya pake buat mengaji misalnya saat pergi sekolah saya lupa membawa al-Qur’an untuk kegiatan imtak maka saya akan mengaji menggunakan HP atau untuk mencari ceramah-ceramah yang disuruh oleh guru untuk dihafal dan di tampilkan saat kegiatan imtak di hari jum’at”.<sup>25</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa setia perubaha yang hadir pasti akan akan menghadirkan yang damanya dampak positif dan negatif termasuk hadirnya *gadget* bagi anak-anak di Desa Kawuwu dimana anak yang memanfaatkan dengan baik dan ada juga yang hanya menggunakan dengan bermain-main.



Keterangan: 1. Jumlah warna menunjukkan jumlah responden

2. Kategori dipilih berdasarkan dominasi hasil wawancara

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk *chat art* di atas menunjukkan bahwa pengaruh *gadget* terhadap minat anak membaca al-Qur’an pada anak di Desa Kawuwu lebih kepada hal negatif. Hal ini bisa dilihat dengan jelas bahwa warna pada diagram diatas yang menunjukkan jumlah responden lebih dominan ke arah yang negatif sebanyak enam orang dari sepuluh responden dan empat lainnya menyatakan bahwa *gadget* memberikan dampak yang positif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *gadget* sangat berdampak pada minat ana-anak di Desa Kawuwu dalam membaca al-Qur’an hal ini dipengaruhi oleh anak-anak yang rata-rata sudah memiliki *gadget* ditambah dengan akses jaringan yang sudah lumayan mudah yang mengakibatkan mereka lalai terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.

<sup>23</sup> Suryani, Wawancara, (Kawuwu, 1 Juli 2024).

<sup>24</sup> Juriati, Wawancara, (Kawuwu, 18 Juni 2024).

<sup>25</sup> Jurisa, Wawancara, (Kawuwu, 18 Juli 2024).

Anak di Desa Kawuwu memiliki *gadget* yang dipergunakan untuk bermain sosial media seperti You-Tube, Tik-Tok, Facebook, dan *games online* seperti *Mobile Legend*, *Free Fire*, dan semacamnya. Sehingga *gadget* turut mempengaruhi kemampuan dan kemauan anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an. Problematika ini sama seperti yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dalam teorinya tentang ketergantungan teknologi yang diakses oleh Puji Laksoso yang menyatakan bahwa: penggunaan *gadget* yang berlebihan membuat kita ketergantungan sehingga menimbulkan dampak terhadap kehidupan sehari-hari seperti pola komunikasi, media sosial dan aktifitas sehari-hari.<sup>26</sup>

Sudah banyak anak-anak yang hanya menghabiskan waktunya untuk bermain saja tanpa melihat bahwa sudah waktunya untuk mereka belajar. Bahkan mereka akan membawa *gadget* mereka disaat pergi mengaji yang mengakibatkan mereka tidak fokus dan selalu memikirkan tentang *gadget* saja. Melihat hasil data wawancara diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa 66% anak-anak di Desa Kawuwu sudah dipengaruhi oleh hadirnya *gadget* baik dari segi kemaunnya dalam belajar maupun tingkah laku dalam kesehariannya.

Hal ini juga sebagaimana hasil penelitian dari Rispa Nurhalipah dkk tentang “pengaruh *gadget* terhadap perubahan minat anak-anak”. yang menunjukkan bahwa *gadget* berpengaruh langsung pada mental dan perkembangan anak, tidak hanya berpengaruh pada tumbuh kembang anak, *gadget* juga berpengaruh besar terhadap minat belajar pada anak-anak.<sup>27</sup> Anak-anak akan teralihkan dari aktifitas fisik dan terisolasi dari lingkungan apabila sudah memegang *gadget*.

#### **Upaya Guru Ngaji Dalam Menyikapi Perubahan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Akibat Penggunaan *Gadget* Di Desa Kawuwu.**

Guru ngaji merupakan sosok yang memiliki peran yang begitu penting dalam mencetak generasi islam yang unggul dan kompeten dibidang tilawah al-Qur'an, tartil al-Qur'an dan tahfidz al-Qur'an. Zaman sekarang tantangan seorang guru ngaji seperti di TPA semakin komplis selain perubahan minat muridnya perubahan zaman mesti untuk dipertimbangkan. Sebab sebuah kenyataan yang cukup pahit bahwa sekarang banyak anak-anak yang ikut arus perubahan zaman yang mengakibatkan mereka tenggelam didalamnya. Sebagai seorang guru, baik berprofesi sebagai guru yang mengajar di sekolah umum, pondok pesantren, guru les, guru ngaji dan sebagainya.

Seorang guru wajib untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang dialami oleh murid maupun individual seorang guru sebab itu semua adalah tanggung jawab sebagai seorang guru. Guru dituntut untuk bisa memahami, kreatif dan inovatif dalam melihat kondisi serta memilih cara yang cocok untuk dijadikan metode dalam mengajar. Untuk menghadapi problem tersebut, guru memiliki cara yang beragam dalam menyikapinya. Bapak Muhidin Ahmad sendiri dalam menyikapi hal tersebut memberikan keterangan bahwa.

“Dalam menghadapi perubahan sekarang kami melakukan komunikasi kepada orang tua murid untuk bisa lebih memperhatikan anaknya dalam bermain *gadget* sebab selain sifat malas, dikhawatirkan mereka akan melihat dan menonton hal-hal yang belum sepatutnya untuk mereka tonton sehingga berpengaruh pada minat serta perilaku mereka, selain itu guru ngaji juga memberikan nasehat kepada para orang tua agar mengontrol anaknya hingga sampai ke rumah guru ngaji”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Puji Laksono Institut Dan Kh. Abdul Chalim Mojokerto, “*Risalah Teori-Teori Komunikasi Massa*”, Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi), No. 1, Vol. 8 (Maret, 2023), 05.

<sup>27</sup> Rispa Nurhalipah Dkk, “*Pengaruh Gadget Terhadap Minat Belajar Pada Anak-Anak*”, Jurnal Scopus (Seminar Nasional Informatika), No. 1, Vol. 1 (September, 2022), 167.

<sup>28</sup> Muhidin Ahmad, *Wawancara*, (Kawuwu, 22 Juni 2024).

Problematika ini serupa dengan yang dikemukakan oleh H. Usman selaku guru ngaji di TPA 03 bahwa

“Melihat problem sekarang kami berupaya mencegah anak-anak agar tidak terlalu kecanduan dan masih mau datang mengaji yaitu dengan cara berkomunikasi orang tua untuk lebih memperhatikan lagi anak-anak mereka selain orang tua kami juga berkomunikasi kepada guru sekolah, pemerintah Desa, masyarakat, tokoh agama dan beberapa pihak lainnya dengan cara berkomunikasi langsung saat bertemu atau berjumpa baik di jalan, emperan masjid dan lain sebagainya tanpa ada waktu tertentu sebab kami tidak mengadakan agenda-agenda khusus.”<sup>29</sup>

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa para guru ngaji melakukan upaya pemecahan masalah dengan cara berkolaborasi dengan pihak orang tua, pemerintah Desa, masyarakat, tokoh agama dan pihak lainnya.

Pernyataan yang serupa dikemukakan oleh bapak Muhlis selaku kepala sekolah SDN Kawuwu menyatakan bahwa; “Adanya *gadget* sekarang membawa pengaruh bagi anak-anak sehingga membuat kami harus benar-benar memikirkan upaya yang sesuai dan sejauh ini upaya yang kami melakukan yaitu bekerja sama bersama pihak orang tua, guru ngaji dan beberapa pihak lainnya untuk bagaimana sama-sama mengontrol dan menasehati mereka dilain itu kami juga akan menayakan mereka di pagi hari terkait aktifitas mereka semalam”.<sup>30</sup>

Hal ini didukung oleh penyampaian ibu Kalisom selaku guru di SDN Kawuwu menyatakan bahwa; “Guru ngaji dalam menghadapi problem pengaruh *gadget* ini juga bekerja sama dengan kami sebagai pihak guru sekolah dan untuk merespon itu kami melakukan upaya dengan melakukan pemeriksaan pada murid kami di waktu pagi sebelum jam mata Pelajaran masuk, kami akan bertanya apakah mereka mandi, mengaji, sikat gigi dan lainnya. Sehingga hal ini bisa menjadi salah satu cara agar mereka terus pergi mengaji dengan alasan takut dihukum ke esokan harinya di sekolah.”<sup>31</sup>

Permasalahan ini juga dikuatkan oleh Pernyataan Juriati dan Aditiya selaku murid yang menyatakan bahwa; “Di sekolah kami selalu ditanya apakah kami mengaji tadi malam atau tidak walaupun menjawab tidak kami akan selalu mendapatkan hukuman meski tidak terlalu berat terkadang ada juga yang berbohong karena takut mendapatkan hukuman akan tetapi para guru akan menyatakan jawab yang jujur guru sudah dikasi tau sama guru ngaji kalian tadi malam yang pada akhirnya mereka akan jujur meski terkadang itu hanya trik yang digunakan oleh guru agar mereka tidak berbohong dan hal ini menjadikan kami takut untuk tidak pergi mengaji”.<sup>32</sup> Dari pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa kolaborasi antara guru dan beberapa pihak tersebut memberikan hasil meski tidak seratus persen sebab meski demikian tidak bisa dipungkiri bahwa ada memang anak-anak yang tidak mampu untuk ditakuti.

Dari permasalahan tersebut guru melakukan komunikasi kepada masyarakat dan pemerintah Desa dengan mencari solusi lain seperti menyarankan untuk mematikan Wi-Fi disaat waktu anak-anak mengaji hal ini disampaikan oleh bapak Abdollah dan bapak Syafi'i sebagai masyarakat bahwa

“Benar adanya guru di sekolah itu melakukan pemeriksaan pada anak-anak itu tentang ngaji dan sebagainya namun hal itu juga tidak benar-benar menjamin untuk tidak ada yang berbohong oleh demikian saya menyarankan kepada pemerintah Desa untuk bagaimana mematikan Wi-Fi di kantor Desa di waktu magrib hingga isya karena waktu itu saatnya anak-anak untuk mengaji, atau mengadakan kegiatan seperti seminar atau hal lainnya yang bisa

---

<sup>29</sup> H.Usman, *Wawancara*, (Kawuwu, 13 Juni 2024).

<sup>30</sup> Muhlis, *Wawancara*, (Kawuwu, Kamis 13 Juni 2024).

<sup>31</sup> Kalisom, *Wawancara*, (Kawuwu, 1 Juli 2024).

<sup>32</sup> Juriati & Aditiya, *Wawancara*, (Kawuwu, 18 Juni 2024).

membuat mereka itu sadar namun sejauh masih belum mampu dilakukan oleh pemerintah Desa selain memberikan masehat kepada orang tua dan anak-anak yang bersangkutan.”<sup>33</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Jubaidah selaku masyarakat bahwa; “Saya sering menyampaikan pendapat dan unek-unek saya kepada pemerintah Desa disamping saya menasehati anak-anak bahwa pengaruh *gadget* ini juga diakibatkan oleh tersedianya fasilitas berupa Wi-Fi sehingga kalau bisa diwaktu-waktu tertentu itu harus di matikan”.<sup>34</sup>

Dari apa yang disampaikan diatas bisa disimpulkan bahwa selain peran guru disekolah dalam menangani permasalahan pengaruh *gadget* ini masyarakat juga turut mencari solusi dengan tujuan agar generasi yang ada di Desa Kawuwu itu masih tetap terjaga kemauanya dalam mempelajari ilmu agama seperti membaca al-Qur'an. namun disisi lain pemerintah juga memikirkan masyarakat secara umum dan lebih khususnya tenaga kerja seperti pemerintah des aitu sendiri, para guru dan orang dewasa yang memang membutuhkan keberadaan fasilitas berupa Wi-Fi itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh bapak M.Saleh selaku kepala Desa Kawuwu dan bapak M.Sidik selaku sekretaris Desa kawuwu yang menyatakan bahwa

“Anak muda merupakan komponen masyarakat yang memang harus kita perhatikan secara bersama dalam proses pertumbuhanya baik dari segi minat belajar serta tingkah laku yang mereka perlihatkan setiap harinya dan akhir-akhir ini generasi Desa Kawuwu mengalami degradasi dalam segi minat untuk mempelajari al-Qur'an yang dimana kita tau bahwa penyebab terjadinya hal tersebut yaitu kecanduan mereka bermain *gadget* apalagi sekrang kami selaku pemerintah Desa sudah memasang jaringan Wi-Fi sehingga hal itu membuahkan mereka semaki leluasa dalam bermain *gadget*. Namun yang sebenarnya kami memasang jaringan itu ada hal mendasar dimana kami melihat bahwa desa kita ini masih jauh dari kata maju dan masih dikatakan Desa yang tertinggal karena akses jaringan kita yang sangat sulit. Oleh sebab itu kami memasangnya untuk kebutuhan input data dan sebagainya namun melihat dampak tersebut ada memang masyarakat yang menyaranangkan untuk mematikan Wi-Fi itu di waktu anak-anak mengaji dan ada juga yang meyarankan untuk mencabut saja Wi-Fi namun dilain sisi jika dicabut maka kita akan kembali seperti dulu dimana pemerintah Desa, guru dan masyarakat perlu untuk keluar dari Desa terlebih dahulu baru bisa menginput data dan tidak jarang ada yang keluar mala-malam jika sangat *urgen* sehingga cukup sulit jika Wi-Fi itu dimatikan apalagi dicabut.”<sup>35</sup>

Dari persoalan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa salah upaya yang diusulkan oleh pihak masyarakat yaitu berupa mencabut atau mematikan Wi-Fi pada waktu tertentu namun kebutuhan dari berbagai pihak membuat hal itu tidak bisa dilaksanakan oleh demikina guru ngaji harus memikirkan cara lain dalam menyikapi permasalahan tersebut agar bisa membuat minat mereka tidak berkurang dalam mempelajari al-Qur'an dan adapu upaya yang dilakukan oleh H.Usman yaitu:

“Persoalan pengaruh *gadget* ini adalah persoalan yang memang membutuhkan perhatian dalam menangani hal ini dan beberapa hal telah kami lakukan meski belum seratus persen itu tercapai. Meski demikian saya melakukan puaya berupa memberikan tugas kepada anak-anak di TPA ini untuk menghafal ayat-ayat pendek hal ini bertujuan agar anak-anak tersebut apa bila disiang hari mereka tidak menghabiskan waktu secara percuma tapi akan menggunakan waktu

---

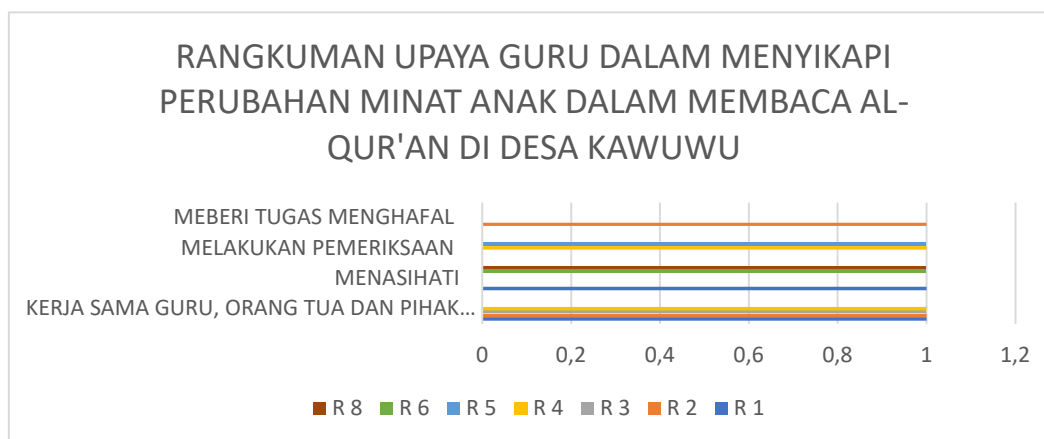
<sup>33</sup> Abdollah & Syafi'i, *Wawancara*, (Kawuwu, 1 Juli 2024).

<sup>34</sup> Jubaidah, *Wawancara*, (Kawuwu, 21 Juni 2024).

<sup>35</sup> M.Saleh & M.Sidik, *Wawancara*, (Kawuwu, 12 Juni 2024).

untuk menghafal karena malamnya akan saya tagih hafalnya dan alhamdulillah upaya tersebut bisa mengalihkan perhatian mereka terhadap kecanduan bermain *gadget*.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru ngaji yaitu berpa melakukan Kerjasama antara orang tua, guru sekolah, masyarakat serta pemerintah Desa berupa mengontrol anak-anak dengan cara dan wewenang masing-masing dan disamping itu guru ngaji juga melakukan Upaya berupa memberikan tugas tambahan pada para muri untuk menghafal ayat-ayat pendek dengan tujuan waktu mereka di siang harinya tidak hanya digunakan untuk bermain *gadget* saja.



Keterangan: 1. Jumlah warna menunjukan jumlah responden

2. Kategori dipilih berdasarkan dominasi hasil wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram di atas dengan jumlah responden sebanyak delapan orang. Lebih dominan upaya guru ngaji dalam menyikapi perubahan minat anak dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan cara berkolaborasi dan berkomunikasi kepada orang tua, guru sekolah, pemerintah desa dan beberapa pihak lainnya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah warna yang menunjukkan jumlah responden pada diagram diatas dimana empat diantara delapan responden menyatakan kerjasama guru, orang tua, dan pihak lainnya, tiga lainnya ada yang memberikan nasehat dan sisanya melakukan pemeriksaan di sekolah dan juga memberikan tugas hafalan.

Hal ini bertujuan agar semua pihak bisa sama-sama mengambil peran dalam mendidik anak-anak terutama dalam hal mengaji. Bahwa dalam menyikapi perubahan minat murinya dalam mengaji guru melakukan beberapa upaya seperti berkolaborasi dengan orang tua dimana mereka akan melaporkan anak-anaknya apabila tidak datang mengaji agar orang tua mereka memberikan peringatan dan juga mengingatkan kepada para orang tua agar mengontrol anaknya secara maksimal seperti mengantar dan melihat anak-anak mereka sampai kerumahnya para guru ngaji. Dengan tujuan agar anak-anak mereka tidak ada yang hanya izin mengaji yang pada akhirnya mereka pergi bermain.

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua, guru dan pihak lainnya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seorang anak hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Urie Bronfenbrenner tentang teori ekologi perkembangan yang dikutip oleh Ahmad Muzammil bahwa: Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan. Kerja sama antara guru mengaji, orang tua dan

<sup>36</sup> H.Usman, Wawancara, (Kawuwu, 3 Juli 2024).



masyarakat termasuk dalam mesosistem yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak.<sup>37</sup>

Upaya lain yang dilakukan oleh guru ngaji yaitu berupa kerjasama dengan pihak pemerintah, sekolah, tokoh agama serta masyarakat agar sama-sama mengontrol generasi di Desa Kawuwu untuk tidak terlalu larut dalam menikmati segala yang disuguhkan didalam *gadget* yang pada akhirnya mereka akan lupa tugas dan tanggung jawab sebaga murid. Selain itu guru ngaji juga melakukan upaya berupa memberikan tugas untuk menghafal ayat-ayat pendek yang bertujuan agar diwaktu siang mereka tidak menghabiskan waktunya dengan sia-sia dan malamnya ketika mereka mengaji mereka juga akan menyeter hafalan mereka. Meski upaya-upaya tersebut belum menunjukkan bahwa bisa merupah kondisi mereka seratus persen tapi setidaknya upaya tersebut bisa mengalihkan perhatian mereka terhadap *gadget* secara berlebihan.

## KESIMPULAN

Minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Kawuwu mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir, hal ini diakibatkan oleh perkembangan zaman dan terlepasnya kontrol orang tua terhadap anak sehingga berdampak pada minat dan kemauan anak dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari delapan responden enam menyatakan bahwa urutan yang paling berpengaruh yaitu kurangnya kontrol orang tua, anak mengabaikan nasehat, anak merasa malas dan pengaruh dari *gadget*. Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa kontrol orang tua terhadap anak begitu berpengaruh.

Dampak *gadget* sangat besar terhadap minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Kawuwu ini bisa dilihat dengan jelas pada rangkuman *chart art* di atas yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari penggunaan *gadget* lebih dominan dilihat dari jumlah responden sebanyak sembilan orang dan enam diantaranya menyatakan bahwa *gadget* berpengaruh megatif terhadap minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Kawuwu. Rata-rata anak di Desa Kawuwu memiliki *gadget* yang dipergunakan untuk bermain sosial media seperti YouTube, Tik-Tok, Facebook, dan *games online* seperti *Mobile Legend*, *Free Fire*, dan semacamnya. Sehingga *gadget* turut mempengaruhi kemampuan dan kemauan anak-anak dalam mempelajari al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah & Syafi'i (Masyarakat), Kediaman Bapak Syafi'i, Wawancara, Senin 1 Juli 2024. Pukul 19-53-19:59 Wita.
- Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," Pincis Jurnal Proceedings, 1 & 1, 2021.
- Ahmad Muzammil, "Sistem Ekologi Dalam Madrasah: Kajian Kritis Teori Sistem Ekologi Roberta M. Bern", Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan, 1 & 4, 2022.
- Ahmad Saefudin dan Nur Fitriyah, " Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (Sdgs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara)", Indo Islamika Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia, 2 & 10, 2020.
- Ainun Salid dan Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah", Sathar Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 1 & 1, 2023.

---

<sup>37</sup> Ahmad Muzammil, "Sistem Ekologi Dalam Madrasah: Kajian Kritis Teori Sistem Ekologi Roberta M. Bern", Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan, No. 1, Vol. 4 (Juni, 2022), 57.

- Alaa Mohammed Oshba, "Examine The Relationship Between The Professional Competency Of Ia And The Effectiveness Of Rm In Improving Compliancein Iraq's Public Organization", Jurnal Technium Social Sciences (A New Decade For Social Changes), 2 & 60, 2023.
- Amanda Dkk, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa", Alibkin Jurnal Fokus Konseling, 2 & 8, 2022.
- Amira, "Pengertian Gadget: Jenis Jenis, Fungsi, Dan Contohnya", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-gadget/>, diakses tanggal 22 Maret, 2024.
- Andy Salsabila Salim Dkk, " Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1 & 3, 2022.
- Arsip Profil Pemerintah Desa Kawuwu 2024, <https://kawuwu-langgudu.bimakab.go.id/> diakses 23 Juni 2024.
- Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung", Unpad Jurnal Social Work, 2 & 5, 2019.
- Darmawan Dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol", Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4 & 5, 2019.
- Devia Purwaningrum, "Gambaran Pengaruh Membaca Al Qur'an Dengan Terjemahnya Terhadap Kecemasan", Spiritualita Jurnal Etika dan Spiritualitas, 2 & 6, 2022.
- Dewi Setyaningsih, "Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD", Holistika Jurnal Ilmiah PGDS, 1 & IV, 2020.
- Dinda Gayatri Siregar, " Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun", Skripsi, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Ega Tria Karisma Dkk, " Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01", Prasasti Ilmu Jurnal Prasasti Ilmu. 2 & 3, 2022.
- Erlina F. Santika, "Merek Handphone/Ponsel Yang Paling Sering Digunakan Dalam Setahun Terakhir (2023)",<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/14/sederet-merek-handphone-yang-paling-sering-digunakan-warga-ri-ada-milikmu>, 14 Maret, 2023.
- Fitriana Dkk, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga", Psikoislamedia Jurnal Psikologi, 02 & 05 2020.
- H.Murtalib (Tokoh Agama), Emperan Masjid Nurun Mubin Desa Kawuwu, Wawancara, Kamis 13 Juni 2024. Pukul 18:30-18-35 Wita.
- H.Usman ( Guru Ngaji), Kediaman H.Usman, Wawancara, Kamis 13 Juni 2024. Pukul 18:57-19:44 Wita.
- Husrin (Kepala Dusun Lante Baru), Kediaman Bapak Husrin, Wawancara, Senin 1 Juli 2024. 17:38-17:41 Wita.
- Ifma Rihhadatul Aisy Dkk, "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Di Tpa Mina Sawangan Depok", Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam, 2 & 6, 2022.
- Joko Sulianto Dkk, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar", JISD Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4 & 3, 2019.
- Jubaidah (Masyarakat), Kediaman Ibu Aminah, Jum'at 21 Juni 2024. Pukul 19:53-19:56 Wita.
- Junaidin, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di Sman 2 Lambu Bima " Fitrah,Jurnal Studi Pendidikan, 1 & 14, 2023.
- Juriati & Aditiya (Murid), Kediaman Ibu Murni, Wawancara, Selasa 18 Juni 2024. Pukul 19:29-20:00 Wita

- Jurisa (murid), kediaman bapak Muhidin Ahmad, wawancara, Selasa 18 Juli 2024. Pukul 19:34-19:37 wita.
- Kalisom (Guru SDN), Kediaman Ibu Hasnah, Wawancara, Senin 1 Juli 2024. Pukul 17:00-17:05 Wita
- Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kessy Atmadja Dan Heliany Kiswantomo, " Hubungan Antara Komponen - Komponen Subjective - Well Being Dan Internet Addiction", Humanitas,, 1 & 4, 2020.
- Khairil (Pemerintah Desa), Kediaman Bapak Khairil, Wawancara, Senin 1 Juli 2024. Pukul 17:02-17:07 Wita
- Lili Desa Putrid Kk, "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini", Jendela PLS Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls, 1 & 6, 2021.
- Lutfi Hakim, "Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Masyarakat Di Dusun Baleluah, Desa Darek, Kecamatan Praya Bat Daya, Kabupaten Lombok Tengah", Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- M. Syahrul Anwar, "Dampak Gadget Pada Anak Usia Dini Terhadap Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an", Jurnal Nuansa, 1 & 10, 2023.
- M. Saleh & M. Sidik ( Kepala Desa Dan Sekretaris Desa), Kantor Desa Kawuwu, Wawancara, Rabu 12 Juni 2024. Pukul 09:33-09:40 Wita
- Maryam Batubara Dkk, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini", Community Developmen Journal Pengabdian Masyarakat, 4 & 4, 2023.
- Mesra Dkk, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi", Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 & 7, 2021.
- Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid", Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pendidikan, 2 & 8, 2020.
- Mochamad Nasichin Dkk, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri", Edudeen Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1 & 6, 2022.
- Muh Idavid Ibalya Al, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya", Tutaran Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora, 3 & 1, 2023.
- Muhamad Andre Juliansyah, "Makna Dan Alasan Dibalik Orang Tua Memberikan Fasilitas Gadget Kepada Anak Usia Dini", Jprmedcom Jurnal Ilmu Komunikasi Media Dan Hubungan Masyarakat, 2 & 2, 2020.
- Muhammad Akina, "Pengaruh Kecanduan Bermain Gadget Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa/I Man 1 Medan)", Skripsi, Medan : UIN Sumatra Utara, 2022.
- Muhammad Arsyad Dkk, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam", Religion Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 3 & 1, 2023.
- Muhammad Bestari, "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Manusia Beserta Fungsinya", Dirasat jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 2 & 15, 2020.
- Muhammad Rohimat Ddk, "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor", Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah, 1 & 1, 2021.
- Muhammad Rohimat Dkk, "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor", Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah, 1 & 1, 2021.
- Muhidin Ahmad (Guru Ngaji), Kediaman Bapak Muhidin Ahmad, Wawancara, Sabtu 22 Juli 2024. Pukul 17:43-17:46 Wita.

- Muhidin Ahmad (Guru Ngaji), Kediaman Bapak Muhidin Ahmad, Wawancara, Sabtu 22 Juni 2024. Pukul 17:46-17:50 Wita
- Muhidin Ahmad (Guru Ngaji), Kediaman Bapak Muhidin, Wawancara, Sabtu 22 Juni 2024. Pukul 17:39-17:42 Wita.
- Muhlis (kepala sekolah SDN), emperan masjid, wawancara, Kamis 13 Juni 2024. Pukul 18:35-18:40.
- Murtono Dkk, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1”, Jurnal Inovasi Penelitian, 11 & 1, 2021.
- Ni'mah Rahayu Dkk, “ Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Di Sekolah Dasar”, Open Acces Jurnal Ilmiah PGSD, 6 & 1, 2022.
- Nikmawati Dkk, “ Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Undiksha Jurnal Edutech, 2 & 9, 2021.
- Nila Zaimatus Septiana, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19”, Jimad Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan, 1 & 8, 2021.
- Nimim Ali dan Nurain Labalo, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA”, Damhil Jurnal Edukasi, 2 & 2, 2022.
- Nurdewi, “Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara”, Sentri Jurnal Riset Ilmiah, No.2 & 1, 2022.
- Nursamsu, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak”, Best Jurnal Pendidikan Biologi ,Sainda dan Teknologi, 2 & 3, 2020.
- Nursha Linawati, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Pgri Kulo.Kab Sidenreng Rappang”, Skripsi, Sidenreng Rappang : Iain Parepare, 2022.
- Puji Laksono Institut Dan Kh. Abdul Chalim Mojokerto, “ Risalah Teori-Teori Komunikasi Massa”, Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi), 1 & 8, 2023.
- Rahma & Hasnah (Orang Tua), Kediaman Ibu Hasnah, Wawancara, Senin 1 Juli 2024. Pukul 18:01-18:05
- Raodah & Kartini (Orang Tua), Kediaman Bapak Suwito, Wawancara, Minggu, 16 Juni 2024. Pukul 11:08-11:12 Wita.
- Rispa Nurhalipah Dkk, “Pengaruh Gadget Terhadap Minat Belajar Pada Anak-Anak”, Jurnal Scopus (Seminar Nasiaonal Informatika), 1 & 1, September 2022.
- Rudi Dkk, “ Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi”, Focus Jurnal Pekerjaan Sosial, 2 & 6, 2023.
- Safrudi Dan H.Murtalib (Tokoh Agama), Masjid Nurul Mubin Desa Kawuwu, Kamis 13 Juli 2024. 18:20-18:23 Wita.
- Salim Said Daulay Dkk, “Pengenalan Al-Quran”, Wahana Pendidikan Jurnal Ilmiah, 5 & 9, 2023.
- Samusiah, Pola Komunikasi Suami Istri Pernikahan Usia Dini di Desa Kawuwu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, (Kota Bima: Universitas Mbojo Bima, 2024), ...
- Sudart dkk, “Penerapan Pembelajaran Sains, Technology, Engineering, Art, Dan Mathematics(STEAM) Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, J-Sanak Jurnal Kajian Anak, 2 & 5, 2024.
- Sukarti (Murid), Kediaman Bapak Muhudin Ahmad, Wawancara, Jum'at 14 Juni 2024. Pukul 18:10-18:14.
- Sulis Windari Dkk, “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Siswa SD”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2 & 4, 2021.

- Suryani (masyarakat), kediaman ibu Hasnah, wawanca, seni 1 juli 2024. Pukul 18:05-18:09 wita.
- Suwito dan Hamidah (Orang Tua), Kediaman Bapak Suwito, Wawancara, Minggu 16 Juni 2024. Pukul 11:12-11:16 Wita.
- Syarifah Soraya Dkk, “Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Studi Korelasi Smp Assyairiyah Attahiriyah Kec. Cakung Kota Jakarta Timur”, Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam, 1 & 6, 2023.
- Titik Mukarromah, “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak”, Skripsi, Lampung : Iain Metro Lampung, 2019.
- Ummi Muthi’ah, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Atas Di Sd Islam Margolembo Kabupaten Luwu Timur”, (Skripsi, Luwu Timur : UIN Alauddin Makassar. 2021.
- Yoki Apriyanti Dkk, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”, Professiona Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 1 & 6, 2019.
- Zhahara Yusra Dkk, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19”, JOLL Journal Of Lifelong Learning, 1 & 4, 2021.
- Zulaycha Budi Sulistyorini, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perubahan Perilaku Siswa”, Exponentia Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 1 & 2, 2021.